

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) beberapa tahun terakhir ini menghadapi tantangan yang serius, yaitu meningkatnya kasus kebangkrutan atau *financial distress*. Hal ini dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan pada lembaga tersebut, mengingat peran pentingnya dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Oleh sebab itu, menjaga kesehatan kedua lembaga tersebut secara proporsional sangat penting untuk melaksanakan misi Islam dalam mengatasi kemiskinan, ketidakadilan sosial-ekonomi, dan kesenjangan sosial.¹

Berdasarkan data dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), di Jawa Barat terdapat sebanyak 42 BPR/BPRS mengalami kebangkrutan selama periode 2005-2024, yang terdiri dari 38 BPR dan 4 BPRS. Jawa Barat menempati posisi pertama sebagai provinsi dengan kasus kebangkrutan tertinggi di Indonesia. Tingginya angka kebangkrutan ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam keberlangsungan BPRS di

¹ Ayub Wahyu Raharjo, Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) dan Faktor Internal yang Mempengaruhinya (Studi pada BPRS di Provinsi Jawa Barat), Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2024.

Jawa Barat.² Berikut merupakan data BPRS yang mengalami kebangkrutan pada periode 2005-2024.

Tabel 1.1
Daftar BPRS Jawa Barat Bangkrut Tahun 2005-2024

No	BPRS Jawa Barat	Tanggal CIU
1	PT BPRS Gotong Royong	05-Jun-20
2	PT BPRS Shadiq Amanah	01-Sep-16
3	PT BPRS Syarif Hidayatullah	29-Jul-11
4	PT BPRS Babussalam	01-Mei-09

Sumber: *Data diolah*, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwasannya ada empat BPRS bangkrut selama periode 2005-2024, penyebab terjadinya kebangkrutan ini yaitu adanya penyaluran pembiayaan yang tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian. Akibatnya, kondisi keuangan BPRS menjadi tidak sehat, dan berujung pada *financial distress*.³

Financial Distress yaitu kondisi dimana suatu perusahaan atau entitas menghadapi kesulitan keuangan yang dapat menjadi indikasi awal sebelum mencapai tahap kebangkrutan, akibatnya perusahaan harus melakukan likuidasi. Dengan mengidentifikasi kondisi ini lebih awal, perusahaan dan para pihak berkepentingan (stakeholder) memiliki peluang untuk mengambil langkah-langkah antisipatif guna mencegah krisis keuangan agar segera teratasi dengan semestinya.⁴

² Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), *Daftar Bank yang Dilikuidasi*, Diakses Senin, 03 Februari 2025. <http://www.lps.go.id>

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Publikasi Siaran Pers*, Diakses Senin, 03 Februari 2025. <http://www.ojk.go.id>

⁴ L Y Suot and R A M Koleangan, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Palandeng... 501 Jurnal EMBA* 8, no. 1 (2020): 501–10.

Penulis tertarik memilih BPRS di Jawa Barat karena, berdasarkan data dari LPS, Jawa Barat menempati posisi pertama sebagai provinsi dengan kasus kebangkrutan atau *financial distress* tertinggi di Indonesia, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi kondisi keuangan BPRS terkait *financial distress*. Pemilihan Tahun 2021-2023 dipilih karena periode tersebut mencakup dampak pasca pandemi COVID-19 di mana lembaga-lembaga keuangan masih menghadapi tantangan pemulihan dari kondisi keuangan yang buruk akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).⁵

Financial distress pada suatu perusahaan pada umumnya diukur melalui rasio keuangan untuk mengetahui penyebab utama permasalahan tersebut dan juga untuk menganalisis laporan keuangan. Adapun jenis rasionya yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.⁶ *Financial Distress* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umum, faktor eksternal, dan faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan, yang biasanya bersifat mikro.⁷

Penelitian terdahulu terkait *financial distress* bisa dipetakan menjadi beberapa faktor. Menurut Triandini Aulia Amaliasari dan Mustika Rahmi

⁵ Robert Pius Pardede and Sinta Listari, "Kinerja Keuangan Bank Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 1 (2023): h.143-150.

⁶ Monika Rosmalinda, M. Yudha, and Reza Febrianti, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model Altman Z-Score Pada PT . Goodyear Indonesia Tbk Periode 2015-2020," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)* 2, no. 4 (2022): 571–78.

⁷ Kamaruddin Mufidah Syamsuddin, Muhlis, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 2 (2021): h.42-43.

ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* yaitu *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Retained Earnings to Total Asset* (RETA), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset* (EBITTA), *Market Value of Equity to Book Total Liabilities* (MVETL) dan *Sales To Total Asset* (SATA). Rasio ini semua merupakan Model dari Altman Z Score.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ahsan Habib dan kawan-kawan ada 3 faktor penentu terjadinya *financial distress* yaitu Fundamental Perusahaan, Makroekonomi, dan Tata Kelola Perusahaan.⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan Zalina Zainudin dan kawan-kawan menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mengukur terjadinya *financial distress* yaitu *Leverage (Debt to Assets Ratio)*, *Liquidity (Current Ratio)*, *Activity (Total Assets Turnover)* dan *Profitability (Return on Assets)*.¹⁰

Dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* penulis tertarik untuk memilih *Current Ratio* (CR), *Retained Earnings to Total Asset* (RETA), dan *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset* (EBITTA) karena didasarkan pada kemampuan rasio-rasio ini untuk menggambarkan likuiditas, mengukur akumulasi profitabilitas, dan mengukur kinerja operasional yang memengaruhi *financial distress*.

⁸ Triandini Aulia Amaliasari and Mustika Rahmi, "Financial Distress Analysis Using The Altman Z-Score Method On Food And Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2015-2020," 2022.

⁹ A Habib et al., "Determinants and Consequences of Financial Distress: Review of the Empirical Literature," *Accounting & ...*, 2020.

¹⁰ Z Zainudin et al., "Prediction Financial Distress: The Pro-Technology Technique of Altman Z-Score Model," *Journal of Information Technology Management* 15, no. 2 (2023): 25–45.

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan seluruh aset yang dimilikinya.¹¹ Nilai *Current Ratio* yang tinggi berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban lancarnya dan semakin rendah kemungkinan risiko *financial distress* terjadi. Dengan *Current Ratio* yang dinilai baik, investor dapat merasa yakin bahwa investasi yang mereka lakukan adalah keputusan yang tepat.¹²

Retained Earnings to Total Asset (RETA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan atau entitas mampu menghasilkan keuntungan dari laba ditahan terhadap total aset yang dimilikinya. Rasio ini dapat menggambarkan profitabilitas kumulatif perusahaan dengan menilai akumulasi laba yang diperoleh sepanjang periode operasionalnya. Rasio ini juga dapat dipengaruhi oleh usia perusahaan, di mana perusahaan yang lebih lama beroperasi cenderung memiliki rasio yang lebih tinggi karena waktu yang lebih panjang untuk mengumpulkan laba ditahan. Jika laba ditahan perusahaan tinggi, maka perusahaan dapat menggunakan laba yang diperoleh untuk membayar asetnya, sehingga semakin rendah kemungkinan risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) terjadi. Sebaliknya, jika laba ditahan rendah, semakin

¹¹ Vita Yani and Emelia Rahmadany Putri Gami, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada PT. Modern Internasional Tbk," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2, no. 3 (2022): 49–55.

¹² Selvia Eri Kuntari and Zaky Machmuddah, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Pemoderasi," *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 10, no. 2 (2022): 145–55

tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress*.¹³ Rasio RETA digunakan karena memberikan konteks proporsional yang lebih relevan dibandingkan hanya melihat nominal laba ditahan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana laba yang diakumulasi berkontribusi dalam mendanai aset perusahaan, sehingga mencerminkan efisiensi pengelolaan laba terhadap investasi aset.

Earnings before Interest and Taxes to Total Asset (EBITTA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sebelum memperhitungkan beban dari bunga dan pajak. Jika rasio ini tinggi, berarti perusahaan telah memanfaatkan asetnya dengan efisien, sehingga risiko terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) semakin berkurang. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan menghadapi *financial distress* semakin besar.¹⁴ Rasio ini dipilih karena menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan atau entitas efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Dengan membandingkannya dengan total aset, rasio ini memberikan gambaran yang lebih proporsional dan komprehensif, dibandingkan hanya melihat nominal laba. Rasio ini juga penting untuk mengidentifikasi potensi risiko kesulitan keuangan, di mana rasio yang rendah menunjukkan pemanfaatan aset yang kurang optimal dan kemungkinan tekanan finansial yang lebih tinggi.

¹³ Puspa Dewi Yulianty Iko Aditya, Ali Mugayat, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress," *Jurnal Proaksi* 9, no. 3 (2022): h.292-307.

¹⁴ Novia Susanto Salim, "Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, no. 3 (2019): h.564.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah menunjukkan bahwa rasio WCTA dan EBITTA berpengaruh, sedangkan RETA dan STA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.¹⁵ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Putri Nur Meirawati menunjukkan bahwa rasio RETA, EBITTA, MVETL berpengaruh negatif signifikan sedangkan WCTA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Novia menunjukkan bahwa WCTA memiliki pengaruh positif yang signifikan, sedangkan RETA dan EBITTA memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Di sisi lain, MVETL dan STA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan keuangan.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Aditya menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, variabel rasio WCTA berpengaruh positif dan signifikan, RETA berpengaruh negatif dan signifikan, EBITTA berpengaruh positif dan signifikan, serta MVETL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Secara simultan, keempat variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dan mencapai tingkat akurasi sebesar 100%, yang mendukung

¹⁵ Hikmah dan Sri Afridola, "Pengaruh Rasio Keuangan Altman Z-Score Terhadap Financial Distress Pada PT Citra Tubindo, Tbk," *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* 2 (2019): h.1-14.

¹⁶ Putri Nur Meirawati, "Pengaruh Rasio WCTA, RETA, EBITTA, MVETL Dan STA Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan," 2020., Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

¹⁷ Novia, Susanto Salim, "Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 564.

hasil uji simultan.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah menunjukkan bahwa WCTA, RETA, EBITTA, MVETL, dan STA tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi kebangkrutan bank. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Elsa Yuda Pratiwi menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.¹⁹ Serta penelitian yang dilakukan oleh Ferdian Andrianto menyatakan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan untuk menangani masalah yang belum terpecahkan dalam penelitian sebelumnya, dimana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* pada suatu entitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada bagian latar belakang masalah, variabel, objek penelitian, sampel yang digunakan, tahun penelitian, serta metode analisis data yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh rasio CR (*Current Ratio*), RETA (*Retained Earnings to Total Assets*), dan EBITTA (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*) terhadap *financial distress*. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengelola BPRS, regulator, serta pemangku kepentingan

¹⁸ Puspa Dewi Yulianty Iko Aditya, Ali Mugayat, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress" 9, no. 3 (2022): 292–307.

¹⁹ Yani and Putri Gami, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada PT. Modern Internasional Tbk."

lainnya dalam upaya mengidentifikasi dan mencegah potensi risiko *financial distress*. Hal ini yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Retained Earnings to Total Assets* (RETA), dan *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA) terhadap *Financial Distress* pada BPRS di Jawa Barat Tahun 2021-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh CR terhadap *Financial Distress* pada BPRS di Jawa Barat Tahun 2021-2023?
2. Bagaimana Pengaruh RETA terhadap *Financial Distress* pada BPRS di Jawa Barat Tahun 2021-2023?
3. Bagaimana Pengaruh EBITTA terhadap *Financial Distress* pada BPRS di Jawa Barat Tahun 2021-2023?
4. Bagaimana Pengaruh CR, RETA, dan EBITTA terhadap *Financial Distress* pada BPRS di Jawa Barat Tahun 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Penulis mengajukan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh CR terhadap *Financial Distress* pada BPRS di Jawa Barat Tahun 2021-2023?
2. Untuk Mengetahui pengaruh RETA terhadap *Financial Distress* pada BPRS di Jawa Barat Tahun 2021-2023?

3. Untuk Mengetahui pengaruh EBITTA terhadap *Financial Distress* pada BPRS di Jawa Barat Tahun 2021-2023?
4. Untuk Mengetahui pengaruh CR, RETA, dan EBITTA terhadap *Financial Distress* pada BPRS di Jawa Barat Tahun 2021-2023?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai *financial distress*, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kondisi *financial distress* pada lembaga keuangan, seperti pengaruh CR, RETA, dan EBITTA terhadap terjadinya *financial distress*.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini memberikan manfaat bagi manajemen BPRS dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* untuk menjaga stabilitas keuangan. Bagi regulator, hasilnya menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan risiko keuangan syariah. Selain itu, bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini menyediakan informasi untuk menganalisis risiko dan membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang akan mempelajari lebih lanjut tentang *financial distress* di sektor keuangan syariah, khususnya pada BPRS, dengan pendekatan atau variabel yang serupa maupun yang berbeda.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi penulis dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai CR, RETA, dan EBITTA serta bagaimana hal tersebut memengaruhi *financial distress* pada BPRS di Jawa Barat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, disusunlah sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang relevan, seperti *Signaling Theory*, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, *Financial Distress*, Model Altman Z Score, Penelitian Terkait, Kerangka Pemikiran, dan Rumusan Hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan Jenis Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel dan Definisi Operasional Variabel, Teknik Analisis Data, Uji Asumsi Klasik, serta Metode Analisis Regresi Data Panel.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan pengaruh yang diteliti.

